

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel menurut Arikunto (2010) merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu variabel dependen dan dua variabel independen. Variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.1.1.1 Variabel Independen

Variabel independen menurut Arikunto (2010) adalah variabel yang mempengaruhi. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

1. Faktor internal, sebagai variabel independen pertama (X_1).
2. faktor eksternal, sebagai variabel independen kedua (X_2).

3.1.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini hanya digunakan satu variabel dependen yaitu keputusan anggota dalam memilih produk pembiayaan *Murabahah* (Y).

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

Perlu diberikan penjelasan mengenai definisi operasional masing-masing variabel yang terlibat dalam penelitian ini untuk memberikan kesamaan

pandangan, pendapat dan memberikan arah yang jelas serta kajian lebih mendalam terhadap masalah yang akan dipecahkan, antara lain:

3.1.2.1 Keputusan Anggota

Pengambilan keputusan adalah suatu proses pengintegrasian yang mengkombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua atau lebih perilaku alternatif, dan memilih salah satu diantaranya. Proses tersebut meliputi penganalisaan kebutuhan dan keinginan, pencarian informasi, penilaian dan seleksi terhadap alternatif yang ada, keputusan untuk memilih, dan perilaku setelah pemilihan (Umar, 2003). Beberapa indikator untuk mengukur pengambilan keputusan menurut Kotler dan Keller (2008) adalah sebagai berikut: pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian dan perilaku pasca pembelian.

3.1.2.2 Faktor Internal

Faktor internal adalah dorongan naluri konsumen yang dipengaruhi oleh karakteristik pribadinya melalui pengetahuan, persepsi, keyakinan dan motivasi seseorang dalam melakukan pembelian (Kotler dan Keller, 2008). Indikator faktor internal menurut Kotler dan Keller (2008) adalah: Persepsi, Pekerjaan, Gaya hidup, Kepribadian dan Keyakinan.

3.1.2.3 Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah nilai dasar yang diperoleh seseorang dari lingkungannya yang meliputi keluarga, kelompok acuan, peran dan status, budaya dan kelas sosial yang mendorong orang tersebut melakukan pembelian (Kotler

dan Keller, 2008). Indikator faktor eksternal menurut Kotler dan Keller (2008) adalah: Kelompok rujukan, Keluarga, Kelas Sosial dan Budaya.

Instrument atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner yang memuat daftar pertanyaan yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Tabel. 3.1
Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Faktor Internal	1. Persepsi 2. Pekerjaan 3. Gaya hidup 4. Kepribadian 5. Keyakinan (Kotler dan Keller (2008))	Skala likert dengan skor 1-5. Dengan penilaian sebagai berikut: SS : Sangat Setuju: 5 S : Setuju: 4 N : Netral: 3 R : Ragu-ragu : 2 TS :Tidak setuju : 1
Faktor Eksternal	1. Kelompok rujukan 2. Keluarga 3. Kelas Sosial 4. Budaya (Kotler dan Keller (2008))	Skala likert dengan skor 1-5. Dengan penilaian sebagai berikut: SS : Sangat Setuju: 5 S : Setuju: 4 N : Netral: 3 R : Ragu-ragu : 2 TS :Tidak setuju : 1
Keputusan Anggota	1. Pengenalan kebutuhan 2. Pencarian informasi 3. Evaluasi alternative 4. Keputusan pembelian 5. Perilaku pasca pembelian (Kotler dan Keller (2008))	Skala likert dengan skor 1-5. Dengan penilaian sebagai berikut: SS : Sangat Setuju: 5 S : Setuju: 4 N : Netral: 3 R : Ragu-ragu : 2 TS :Tidak setuju : 1

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data subjektif, yaitu data yang didapat dari pendapat atau opini responden atau sekelompok orang. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang didapatkan dari hasil jawaban responden pada angket yang diberikan oleh peneliti terkait penelitian ini.

3.2.2 Sumber Data

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

3.2.2.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, misalnya dari individu atau perseorangan, seperti: hasil wawancara yang ditujukan kepada anggota dan manajer KSPPS Berkah Abadi Gemilang dan pengisian kuesioner. Data ini merupakan data mentah yang selanjutnya akan diolah untuk tujuan-tujuan tertentu, sesuai dengan kebutuhan.

3.2.2.2 Data Sekunder

Data sekunder menurut Umar (2003) merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut, misalnya dalam bentuk tabel, grafik maupun gambar sehingga lebih informatif jika digunakan oleh pihak lain.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai berbagai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan Arikunto (2010) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota KSPPS Berkah Abadi Gemilang yang mengambil pembiayaan murabahah pada tahun 2018 yaitu sebanyak 265 anggota.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota KSPPS Berkah Abadi Gemilang yang mengambil pembiayaan *murabahah* yang datanya merupakan rahasia perusahaan sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang langsung dilakukan pada unit *sampling* (Sugiyono, 2013).

Pengambilan sampel didapatkan dari hasil penghitungan dengan menggunakan rumus *Slovin*, karena populasi sudah diketahui dengan pasti, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{265}{1 + 265(0.1)^2}$$

$$n = \frac{265}{1 + 2.65}$$

$$n = \frac{265}{3.65} = 72.6$$

Berdasarkan hasil penghitungan didapatkan nilai n sebesar 72.6 yang dibulatkan menjadi 73. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 73 anggota dari populasi sebanyak 265 anggota.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang langsung dilakukan pada unit *sampling* (Sugiyono, 2013). Teknik *simple random sampling* memungkinkan setiap unit *sampling* sebagai unsur populasi memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel. Penulis menggunakan teknik *simple random sampling* karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini tidak terlalu besar. Adapun pada penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 73 responden.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survey dan kuisisioner. Survey menurut Sugiyono (2013) digunakan untuk mengetahui kondisi dari perusahaan sedangkan kuisisioner merupakan instrumen untuk pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti menggunakan kuisisioner tertutup yaitu kuisisioner yang jawabannya sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih. Metode kuisisioner digunakan

untuk memperoleh data tentang faktor internal, faktor eksternal dan keputusan anggota dalam memilih produk pembiayaan *Murabahah*.

3.5 Metode Pengolahan Data

Analisis yang digunakan untuk mengolah data yang berjumlah besar dan bisa diklasifikasikan serta diukur. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap keputusan anggota dalam memilih produk pembiayaan *murabahah*. Beberapa tahap yang akan dilaksanakan, yaitu:

3.5.1 Editing

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah penelitian selesai menghimpun data di lapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadang kala belum memenuhi harapan peneliti, ada di antaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan bahkan terlupakan. Oleh karena itu, keadaan tersebut harus diperbaiki melalui *editing*. Proses *editing* yang paling baik adalah dengan teknik silang. Di mana seorang peneliti atau *field worker* memeriksa hasil pengumpulan data peneliti lain dan sebaliknya pada suatu kegiatan penelitian tertentu.

Proses *editing* dimulai dengan member identitas pada instrumen penelitian yang telah terjawab. Kemudian memeriksa satu per-satu lembaran instrumen pengumpulan data, kemudian memeriksa poin-poin serta jawaban yang tersedia. Apabila terjadi kejanggalan pada instrumen tersebut, berilah identitas tertentu pada instrumen dan poin yang janggal tersebut. Keadaan lebih menguntungkan pada proses ini apabila proses *editing* dilakukan secara bersama-sama diantara

peneliti, sehingga diskusi dan pengecekan dapat berjalan secara langsung tanpa harus menunggu kehadiran peneliti tertentu.

3.5.2 Coding

Setelah tahap *editing* selesai dilakukan, kegiatan berikutnya adalah mengklasifikasikan data-data tersebut melalui tahapan *coding*. Maksudnya bahwa data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis. Pengkodean ini menggunakan dua cara, pengkodean frekuensi dan pengkodean lambang. Pengkodean frekuensi digunakan apabila jawaban pada poin tertentu memiliki bobot atau arti frekuensi tertentu, sedangkan pengkodean lambang digunakan pada poin yang tidak memiliki bobot tertentu.

3.5.3 Scoring

Scoring adalah proses pemberian nilai atau angka pada jawaban untuk memperoleh data kuantitatif yang diperlukan pada pengujian hipotesis. Pemberian nilai didasarkan pada skala *likert*. Skala *likert* merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subjek, objek atau kejadian tertentu. Skala likert umumnya menggunakan empat angka penilaian, yaitu tidak setuju dengan nilai 1, ragu-ragu dengan nilai 2, netral dengan nilai 3, setuju dengan nilai 4, dan sangat setuju dengan nilai 5.

3.5.4 Tabulasi

Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu yang mengatur angka-angka serta menghitungnya. Ada beberapa jenis tabel yang dipakai dalam penelitian sosial, yaitu tabel data, tabel kerja. Tabel data adalah tabel yang dipakai untuk

mendeskripsikan data sehingga memudahkan peneliti untuk memahami struktur dari sebuah data, sedangkan tabel kerja adalah tabel yang dipakai untuk menganalisa data yang tertuang dalam tabel data.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui instrumen yang disusun merupakan instrumen yang baik untuk penelitian atau tidak. Instrumen dikatakan baik menurut Sugiyono (2013) meliputi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel. Apabila instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka akan diketahui butir-butir yang *sahih* digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pengukuran validitas dan reliabilitas instrumen penelitian menurut Ghozali (2011) dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali.

3.6.1.1 Uji Validitas

Validitas instrumen adalah ukuran seberapa tepat instrumen itu mampu menghasilkan data sesuai dengan ukuran yang sesungguhnya yang ingin diukur. Uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan suatu instrumen agar mendapat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek data yang dikumpulkan peneliti. Menggunakan instrumen yang valid, diharapkan kesimpulan dan hasil yang didapatkan dari penelitian menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Uji validitas dalam penelitian ini dengan melakukan korelasi antar skor butir pernyataan dengan total skor konstruk atau variabel. Pengujian butir pertanyaan menurut Ghozali (2011) adalah dengan membandingkan nilai

corrected item-total correlation dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, n adalah jumlah sampel. Butir pernyataan dinyatakan valid jika nilai *corrected item-total correlation* $> r_{\text{tabel}}$. Instrumen yang tidak valid akan digugurkan.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Mustofa (2009) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi suatu instrumen. dapat dipercaya atau dapat diandalkan, artinya reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali akan menghasilkan data yang sama. Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen. Dalam penelitian ini uji reliabilitas instrumen menggunakan metode koefisien *alpha cronbach's*. Ghazali (2011) menyatakan Jika koefisien reliabilitas hasil perhitungan menunjukkan angka $\geq 0,6$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang bersangkutan ditanyakan reliabel.

3.6.2 Uji Prasyarat Analisis Data

Melanjutkan ke tahap analisis data harus melakukan uji prasarat. Uji prasarat analisis data yang dilakukan tersebut adalah:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data, berbentuk distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui distribusi data frekuensi masing-masing variabel dalam penelitian normal atau tidak, maka dilakukan dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan melihat hasil bagian baris *Kolmogorov-Smirnov Z* dan *Asymp. Sig. (1-tailed)*. Menurut Muhson (2015) jika

nilai *Asymp Sig* kurang dari atau sama dengan 0,05 maka data berdistribusi tidak normal, jika *Asymp Sig* lebih dari 0,05 maka distribusi data normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen. Maka uji multikolinieritas dipakai jika hanya ada dua variabel bebas. Uji Kolinieritas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Untuk Mengukur multikolinieritas menurut Muhson (2015) dapat diketahui dari besaran VIF (*variance inflation factor*). Kriterianya adalah jika nilai VIF tersebut kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas, sedangkan jika nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinieritas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

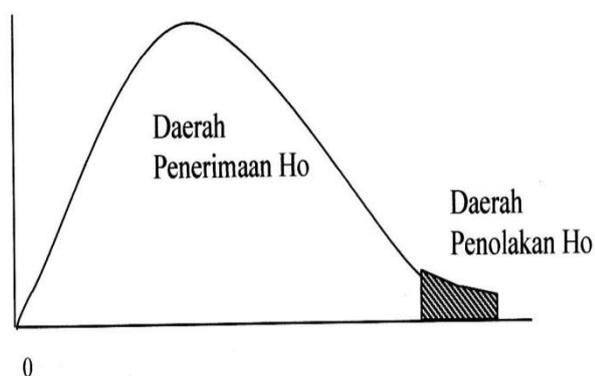
Persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lain. Menurut Suyoto (2007) jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik menurut Muhson (2015) jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan *spearman's rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikasi korelasi kurang dari 0,05, maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 21. Analisis regresi linier berganda langkah-langkah yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji F

Pengujian regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan uji simultan atau uji F karena variabel independen lebih dari satu. Uji ini digunakan untuk mengetahui hipotesis keempat diterima atau tidak. Uji simultan dilakukan dengan melihat hasil nilai statistik F_{hitung} dan nilai signifikansi F_{hitung} dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria yang digunakan menurut Muhson (2015) jika nilai statistik $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} Hipotesis alternatif diterima artinya variabel bebas (independen) secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel terikat (dependen) Ghozali (2011). Kriteria kedua jika nilai signifikansi F_{hitung} kurang dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. F_{tabel} didapat dari *degree of freedom* 1 (df_1) = $k-1$, (df_2) = $n-k$ dimana k = jumlah variabel bebas dan variabel terikat, n = jumlah sampel dengan alpha signifikansi 0,05.



Gambar 3. 1. Kurva uji F

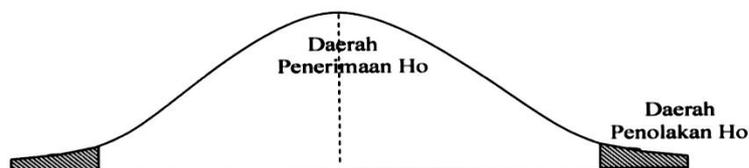
3.6.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan mengetahui hipotesis satu dan dua diterima atau tidak. Uji ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara parsial atau sendiri-sendiri. Uji t dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan taraf signifikansi 5%. Uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji t 2 arah karena peneliti tidak memiliki informasi mengenai arah kecenderungan dari karakteristik sampel yang sedang diamati.

Kriteria penerimaan hipotesis yang digunakan adalah jika nilai dari signifikansi t_{hitung} lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika variabel independen lainnya dikendalikan atau dikontrol. Menurut Muhson (2015) jika nilai dari signifikansi t_{hitung} lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika variabel independen lainnya dikendalikan atau dikontrol.

Kriteria kedua menurut Ghozali (2011) dengan membandingkan nilai statistik t_{hitung} dengan t_{tabel} , jika nilai t_{hitung} lebih tinggi dari t_{tabel} maka H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas (independen) secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen. Perhitungannya dengan melihat hasil analisis regresi linier ganda dengan memperhatikan hasil hitung t_{hitung} pada tabel *coefficients*. t_{tabel} didapatkan dari

rumus *degree of freedom* (df) = $n-k-1$ dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel bebas dengan nilai alpha signifikansi 0,05.



Gambar 3.2 Kurva uji t

3.6.3.3 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variasi-variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi menurut Ghozali (2011) untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Koefisien determinasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi juga menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi.